

## Manajemen Perpustakaan SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe

Zulkhairi<sup>1</sup>, Nurasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Corresponding Author:

Zulkhairi, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia, Indonesia

Email: [zulkhairi@uinsuna.ac.id](mailto:zulkhairi@uinsuna.ac.id); [nurasiah@uinsuna.ac.id](mailto:nurasiah@uinsuna.ac.id)

### Abstract

This study aims to provide a comprehensive description of library management at SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, covering aspects of planning, organizing, implementing, and evaluating library services in supporting the learning process. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The results show that library management has been carried out in accordance with modern management principles, including planning collections relevant to the curriculum, organizing human resources and facilities, and implementing services oriented toward the needs of students and teachers. Evaluations are conducted periodically to ensure service quality and collection development. However, several challenges were identified, such as budget limitations and the suboptimal use of technology. This study recommends increasing the budget, providing librarian training, and optimizing the use of information technology to improve the effectiveness of library management. With proper management, the library is expected to serve as a learning resource center that supports the achievement of educational goals at SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe.

**Keywords:** Library Management, Library Services, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan telah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip manajemen modern, meliputi perencanaan koleksi yang relevan dengan kurikulum, pengorganisasian sumber daya manusia dan fasilitas, serta pelaksanaan layanan yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan guru. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas layanan dan pengembangan koleksi. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan anggaran, pelatihan pustakawan, serta optimalisasi penggunaan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas manajemen perpustakaan. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe.

**Kata kunci:** Manajemen Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk manusia yang berkualitas. Salah satu komponen penting dalam mendukung proses pendidikan adalah keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dengan tujuan membentuk dan membimbing individu agar dapat hidup sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat, khususnya dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang (Ulum & Slamet, 2025). Di jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, perpustakaan memiliki peran besar dalam menyediakan akses terhadap pengetahuan, memperluas wawasan, dan menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Setiap anak memiliki potensi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitar, namun sebagian besar belum mampu menggali dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dapat menunjang perkembangan intelektual mereka, sehingga menyebabkan minimnya budaya literasi dan rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam diri anak-anak. Kurangnya perkembangan literasi siswa zaman sekarang banyak disebabkan karena belum tergalinya kemampuan membaca, menelaah informasi, dan mengakses pengetahuan yang tersedia di lingkungan sekolah, salah satunya melalui pemanfaatan perpustakaan (Fahmi, 2020).

Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan yang dipandang sebagai teknik untuk membantu siswa menyelesaikan proses dan tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik (Sovitunnizar & Slamet, 2024). Salah satu wujud penerapannya adalah manajemen perpustakaan yang mulai mendapat perhatian penting ketika pendidikan diarahkan untuk membentuk siswa yang mandiri dalam belajar (Soraya & Hakim, 2024). Masuknya sistem manajemen perpustakaan ke dalam sekolah-sekolah tentu saja untuk memberikan akses yang terstruktur kepada setiap siswa dalam memperoleh sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penting bagi siswa untuk dibimbing dalam menggunakan perpustakaan secara aktif, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi, membentuk kebiasaan membaca, menggali kemampuan belajar mandiri, serta menunjukkan arah dan tujuan belajar mereka secara berkelanjutan merupakan tujuan dari manajemen perpustakaan di sekolah (Mursyidah, 2023).

Manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan koleksi, pelayanan, dan fasilitas perpustakaan agar dapat digunakan secara efektif oleh seluruh warga sekolah. Ini dapat dilihat sebagai pendekatan sistematis dan strategis untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang mendukung kesuksesan akademik, pengembangan literasi, dan pembentukan karakter siswa (Sobirin *et al.*, 2023). Manajemen perpustakaan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain teknologi informasi, kebijakan pendidikan, serta dukungan sumber daya manusia dan dana (Cox, 2021). Manajemen berbasis teknologi, misalnya, mengintegrasikan sistem digitalisasi koleksi, aplikasi peminjaman buku daring, dan penyediaan literatur elektronik sesuai kebutuhan siswa dan guru (Wasilah, Widiyanah & Trihantoyo, 2025).

Manfaat dari manajemen perpustakaan sangat banyak, antara lain untuk meningkatkan budaya membaca siswa, memperluas wawasan, serta menyediakan bahan ajar pendukung yang relevan dan mutakhir. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi sekolah yang mengakomodasi berbagai kegiatan seperti bedah buku, lomba literasi, diskusi ilmiah, dan lainnya. Selain itu, perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat belajar kolaboratif, ruang pengembangan diri, dan media promosi nilai-nilai pendidikan karakter (Aboh, 2024).

Namun, selain manfaat tersebut, ada juga tantangan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen perpustakaan. Misalnya, sebagian besar siswa masih belum memanfaatkan fasilitas

perpustakaan secara maksimal, dan keberadaan tenaga pengelola perpustakaan seringkali belum sesuai dengan kebutuhan ideal. Penyediaan layanan perpustakaan juga masih sering terbatas dari segi koleksi buku, ruang baca, serta minimnya integrasi dengan pembelajaran. Namun, ketika pihak sekolah memiliki struktur manajemen yang baik, sumber daya yang memadai, serta dukungan teknologi yang optimal, maka peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan menghasilkan dampak positif bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan (Nurhidayat, Ardiansah & Hidayat, 2024).

Singkatnya, manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan sarana belajar siswa melalui sistem pengaturan koleksi, layanan, serta pemanfaatan perpustakaan untuk mendukung literasi dan pendidikan. Ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teknologi, kebijakan, dan budaya literasi sekolah. Manajemen perpustakaan dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi, memperkuat budaya membaca, serta membangun karakter siswa. Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya, seperti ketersediaan sumber daya, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya minat baca siswa.

Penelitian terdahulu tentang “Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” yang dilakukan oleh Supriati (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah mendukung implementasi Gerakan literasi digital, yang berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi digital yang diintegrasikan ke dalam kegiatan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan dalam mendukung literasi digital di MAN 2 Kota Madiun berjalan serupa dengan manajemen perpustakaan konvensional, hanya saja perlu kesiapan perangkat digital seperti aplikasi Android, katalog elektronik, dan media sosial sebagai bagian dari pelayanannya.

Penelitian terdahulu tentang “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa pada Asesmen Kompetensi Minimum” yang dilakukan oleh Rokfah dan Diana (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan perpustakaan dapat mendukung peningkatan literasi membaca siswa dalam konteks asesmen kompetensi minimum, dengan menyoroti aspek perencanaan, organisasi, mobilisasi, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan di MA Nurul Jadid berjalan efektif, dimulai dari perencanaan seperti pengadaan koleksi, penganggaran, hingga pengelolaan SDM. Organisasi perpustakaan tertata baik dan tiap staf menjalankan perannya dengan optimal. Mobilisasi meliputi layanan dan fasilitas yang menunjang, sementara pengawasan dilakukan secara berkala setelah program berjalan.

Berdasarkan observasi di lapangan pada bidang manajemen perpustakaan SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, ditemukan beberapa hal menarik, yaitu struktur organisasi perpustakaan terintegrasi dengan program akademik sekolah dan didukung oleh penggunaan sistem digital dalam pengelolaan koleksi serta pelayanan peminjaman. Bila di lingkungan sekolah, maka perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga menjadi ruang belajar aktif dan kolaboratif bagi siswa dan guru. Keunikan atau gap yang terungkap dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembahasan mengenai manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe sangat luas dan kompleks.

Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada aspek manajemen perpustakaan sebagai pusat literasi di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini

penting penulis lakukan karena berfokus kepada apa yang dilakukan oleh SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dalam mengembangkan manajemen perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, sehingga hasil dalam mendidik dan mencerdaskan siswa menjadi lebih maksimal. Adapun penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat lulus mata kuliah *Microleading*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tantangan yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta dilakukan secara utuh dalam konteks yang alami. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap relevan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai manajemen perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan secara berulang di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan, pelayanan, dan program literasi yang dijalankan. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, menggunakan kamera digital dan perangkat perekam audio-visual sebagai alat bantu. Sementara itu, studi dokumen mencakup pengumpulan arsip, daftar koleksi buku, laporan kegiatan literasi, program kerja, serta catatan evaluasi perpustakaan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan, dianalisis, dan disimpulkan guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai proses manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan Manajemen Perpustakaan Di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe**

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan berfungsi untuk memberikan arah yang jelas terhadap perkembangan sistem pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan perpustakaan sekolah (Bararah, 2020). Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen perpustakaan bertujuan untuk menyelaraskan tujuan perpustakaan dengan kebutuhan belajar siswa dan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ernawati, selaku kepala perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe untuk memperoleh informasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan dalam manajemen perpustakaan telah dilakukan dengan baik. Perpustakaan merancang tujuannya berdasarkan Kurikulum Merdeka, program Yayasan Sukma, serta Cambridge, dengan menyediakan koleksi dan layanan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sosialisasi mengenai peran dan program perpustakaan juga telah dilakukan secara aktif kepada warga sekolah guna membangun kesadaran literasi sejak dini dan

memastikan keterlibatan siswa serta guru dalam pemanfaatan fasilitas perpustakaan secara maksimal.

Perencanaan manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dilakukan secara sistematis dengan tujuan menyelaraskan layanan perpustakaan dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan literasi siswa. Dalam proses perencanaan ini, pihak perpustakaan menggunakan dukungan media teknologi dan sistem informasi untuk mendukung efisiensi serta akurasi layanan. Beberapa teknologi yang digunakan antara lain platform digital OPAC (*Online Public Access Catalog*) melalui <https://opac.sukmalhokdigital@sch.id>, dan aplikasi SLIMS (*Senayan Library Management System*). Aplikasi ini memungkinkan pustakawan untuk mengelola katalog koleksi, memantau peminjaman dan pengembalian buku secara digital, serta mengatur data kunjungan dan penggunaan perpustakaan oleh siswa dan guru. Data yang dikumpulkan melalui sistem ini juga dimanfaatkan untuk menyusun rencana kerja perpustakaan jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan arah kurikulum.

Namun, masih terdapat beberapa program perpustakaan yang belum berjalan secara optimal karena adanya hambatan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis mengenai pengelolaan perpustakaan modern serta perkembangan teknologi informasi di bidang literasi sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan perencanaan agar staf perpustakaan dapat mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dan literasi digital. Selain itu, kegiatan pengembangan manajemen perpustakaan juga melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Perpustakaan, Bank Indonesia, dan lembaga literasi lainnya, yang memberikan pelatihan serta bimbingan terkait pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi dan peningkatan minat baca siswa di sekolah (Oktrian *et al.*, 2025).

Perencanaan lanjutan dalam manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe difokuskan pada optimalisasi layanan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Beberapa program belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan teknis dalam pengelolaan perpustakaan modern. Untuk itu, sekolah merancang strategi yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi serta kolaborasi internal guna mendukung pengembangan literasi siswa secara berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan juga berupaya menyesuaikan koleksi dan layanan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku. Dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan layanan. Perencanaan ini juga mempertimbangkan peningkatan akses dan kenyamanan ruang baca agar lebih menarik bagi siswa (Maryati *et al.*, 2021).

Selain itu, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe belum sepenuhnya melakukan penyesuaian terhadap perkembangan informasi dan teknologi di dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan. Padahal, pembaruan sistem informasi sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam belajar serta memiliki kompetensi dan karakter yang baik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 02 Juni 2025, ruang perpustakaan masih bersifat terbuka dan digunakan secara bersama oleh beberapa jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Tidak terdapat ruang khusus yang dirancang secara eksklusif untuk layanan perpustakaan tingkat SMP, sehingga terkadang aktivitas literasi tidak berjalan maksimal. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan dana yang masih menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas perpustakaan yang ideal.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dimulai dengan penyusunan tujuan layanan yang selaras dengan kurikulum sekolah serta didukung oleh sistem digital seperti OPAC dan

SLIMS untuk menunjang efisiensi pelayanan. Meskipun masih terdapat hambatan pada sisi penguasaan teknis dan pengembangan program, sekolah terus berkomitmen mengoptimalkan sistem yang ada serta memperluas akses informasi guna membentuk budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan di kalangan siswa.

### **Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan Di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe**

Pengorganisasian merupakan proses menyatukan langkah-langkah dari berbagai kegiatan yang akan dijalankan oleh seluruh unsur dalam suatu lembaga. Tahapan ini memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dan memastikan setiap elemen dapat bekerja secara terarah dan efisien. Sebuah organisasi tanpa struktur yang jelas akan menghadapi kendala dalam pembagian tanggung jawab, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan institusi (Nawawi, Fatkhiyah & Sopiah, 2024). Sejalan dengan pendapat Subekti, pengorganisasian mencakup penetapan jenis-jenis tugas yang harus dilaksanakan, penunjukan pihak yang bertanggung jawab, pengelompokan kegiatan yang relevan, serta pengoordinasian seluruh aktivitas agar berjalan harmonis. Hasil akhir dari proses ini adalah terbentuknya struktur organisasi yang sistematis dan mendukung efektivitas kerja (Subekti, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Perpustakaan Sukma Bangsa Lhokseumawe pada tanggal 02 Juni 2025. Tenaga perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe berjumlah 3 orang, terdiri dari manajer perpustakaan, pustakawan, dan pustakawan muda. Pembagian kerja dilakukan sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab masing-masing. Pembagian kerja para staff juga disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing staff, sehingga pekerjaan yang ditugaskan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pengorganisasian manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dilakukan dengan menyesuaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat, serta memanfaatkan dukungan teknologi informasi. Pustakawan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan perpustakaan menggunakan berbagai aplikasi seperti SLIMS dan OPAC untuk mendukung aktivitas pelayanan, pencatatan data, pelaporan, serta komunikasi. Setiap tugas dikelola secara berbeda, mulai dari pengelolaan katalog, pencatatan peminjaman, pendataan pengunjung, hingga pelaporan kegiatan literasi. Penggunaan aplikasi tersebut membantu memastikan proses pengelolaan perpustakaan berjalan lebih efisien, terorganisir, dan terintegrasi dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dimulai dengan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan layanan, serta pemanfaatan aplikasi pendukung oleh pustakawan untuk menjalankan fungsi administrasi dan pelayanan informasi. Pengorganisasian ini dilakukan agar perpustakaan mampu menjalankan perannya sebagai pusat literasi sekolah yang efektif, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui penyediaan akses informasi yang terstruktur dan relevan bagi peserta didik.

### **Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe**

Pengawasan merupakan suatu proses penting dalam memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai secara efektif. Pengawasan berkaitan erat dengan upaya memastikan bahwa setiap kegiatan yang telah direncanakan benar-benar terlaksana sesuai dengan arah dan standar yang telah ditetapkan. Secara prinsip, pengawasan dilakukan melalui proses pengukuran dan evaluasi atas pelaksanaan program, dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap kriteria, norma, dan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang bimbingan dan konseling, pengawasan berperan penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi proses pembinaan, sekaligus sebagai dasar untuk mendorong peningkatan mutu layanan (Alfiyanto et al., 2022). Peningkatan kualitas layanan diharapkan mampu menjamin bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan dapat menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya proses pengawasan dan evaluasi secara berkala. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan oleh kepala perpustakaan sebagai pihak evaluator, yang secara rutin mengontrol dan meninjau berbagai permasalahan yang muncul di perpustakaan, termasuk pelaksanaan program pembinaan. Kegiatan evaluasi ini umumnya dilakukan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan, untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul serta merumuskan tindak lanjut yang tepat guna peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh (Santosa, Sukirman & SUBandi, 2022).

Pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe berjalan secara tertib dan terorganisir. Aktivitas layanan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu operasional. Setiap pengunjung perpustakaan, baik siswa maupun guru, diwajibkan untuk melakukan absensi menggunakan kartu perpustakaan yang telah terintegrasi dengan sistem pencatatan data kunjungan. Selain itu, aplikasi seperti SLIMS, dan OPAC digunakan sesuai fungsi masing-masing untuk mendukung kegiatan peminjaman, pencatatan koleksi, pengolahan data pengunjung, serta pelaporan aktivitas literasi. Pelaksanaan yang disiplin dan berbasis data ini membuktikan bahwa perpustakaan telah menjadi bagian penting dari ekosistem belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pengevaluasian terhadap manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dilaksanakan secara rutin setiap semester. Melalui pengawasan berkala ini, pihak sekolah dapat memantau kedisiplinan pelaksanaan tugas, pemanfaatan fasilitas, serta keteraturan layanan kepada siswa, sehingga tercipta sistem manajemen perpustakaan yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan.

### **Evaluasi Manajemen Perpustakaan Di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe**

Evaluasi manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari sistem pemantauan berkala yang diterapkan oleh pihak sekolah. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui rapat internal bersama kepala sekolah dan tim manajemen perpustakaan. Dalam forum ini, pustakawan menyampaikan laporan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta perkembangan pelaksanaan program kerja perpustakaan. Selain itu, pemantauan juga dilakukan secara harian melalui absensi kunjungan siswa dan catatan penggunaan fasilitas perpustakaan. Sistem ini membantu sekolah dalam melihat capaian dan efektivitas layanan perpustakaan, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan di periode berikutnya (Irkhamiyati, 2017).

Selain evaluasi harian dan pemantauan rutin, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe juga melaksanakan evaluasi manajemen perpustakaan pada akhir setiap semester dan akhir tahun ajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana capaian program dan efektivitas layanan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran selama satu periode. Pelaksanaan evaluasi ini melibatkan kerja sama antar elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, serta memastikan bahwa perpustakaan berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar

bagi seluruh warga sekolah (Muhammad, 2023). Pelaksanaan evaluasi manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap jalannya program perpustakaan. Evaluasi ini merujuk pada laporan program kerja yang disusun oleh pustakawan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain: (1) Mengadakan rapat secara berkala setiap bulan bersama pustakawan dan unsur manajemen sekolah lainnya untuk membahas perkembangan layanan dan kendala yang dihadapi; (2) Pustakawan menyampaikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah setiap akhir bulan sebagai bahan pemantauan terhadap pelaksanaan program perpustakaan.

Evaluasi terhadap penggunaan dan pengoperasian media teknologi serta aplikasi dalam manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe mencakup pemanfaatan sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan SLIMS (*Senayan Library Management System*) sebagai alat utama dalam layanan informasi dan pengelolaan koleksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu dalam mempermudah proses pencarian buku, peminjaman, dan pencatatan data kunjungan, sehingga meningkatkan efisiensi kerja pustakawan serta kenyamanan pengguna. Namun demikian, kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan jaringan internet pada waktu tertentu, serta kurangnya pelatihan lanjutan untuk optimalisasi fitur-fitur aplikasi. Meski begitu, manfaat dari penerapan teknologi ini dirasakan oleh seluruh elemen sekolah, guru dapat dengan cepat mencari referensi pengajaran, siswa lebih tertarik mengakses perpustakaan, pegawai terbantu dalam pelaporan data, bahkan masyarakat luar seperti orang tua dan mitra sekolah dapat lebih mudah mengetahui kegiatan literasi sekolah. Sebagai tindak lanjut kedepan, sekolah merencanakan peningkatan infrastruktur jaringan, serta integrasi sistem perpustakaan dengan platform pembelajaran sekolah agar literasi digital dapat terus ditingkatkan secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen perpustakaan di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe telah dijalankan dengan pendekatan yang sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan teknologi seperti OPAC dan SLIMS menunjukkan adanya upaya digitalisasi layanan untuk meningkatkan akses informasi dan efisiensi kerja pustakawan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan pengetahuan teknis dan kendala jaringan. Selain itu, belum tersedianya ruang perpustakaan yang khusus untuk jenjang SMP menyebabkan kegiatan literasi belum dapat dimaksimalkan secara optimal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan manajemen perpustakaan sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan, tidak hanya sebagai ruang penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif dan menarik. Sekolah perlu menjadi faktor pendukung dalam pembaruan sistem informasi dan peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan agar lebih siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Dengan begitu, perpustakaan mampu berperan sebagai pengarah dan pembina dalam menumbuhkan minat baca, membentuk karakter belajar mandiri, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.

## REFERENSI

Aboh, S. O. (2024). Sustainable Adoption Of E-Learning In Tertiary Education For Enhancing Library And Information Science Educators: An Overview Of Benefits And Possible Drawbacks. *NigerBiblios: Journal of National Library of Nigeria*, 34(1), 190-203.

- Alfiyanto, A., Rohman, A., Riyadi, I., & Batin, M. H. (2022). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Perpustakaan Di UPT SMK Musi Banyuasin. *Studia Manageria*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9994>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Cox, J. (2021). The higher education environment driving academic library strategy: A political, economic, social and technological (PEST) analysis. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(1), 102219. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102219>
- Fahmi, A. (2020). Manajemen perpustakaan dan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 22-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v3i1.3032>
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37-46. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>
- Maryati, D. S., Wasliman, W., & Mudrikah, M. (2021). Perencanaan implementasi manajemen pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 21-38. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. R. (2023). Evaluasi Terhadap Implementasi Manajemen Perpustakaan Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 203-215. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.190>
- Mursyidah, M., Sukirman, S., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN 1 Berau. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61-75. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.9366>
- Nawawi, M., Fatkhiyah, M., & Sopiah, S. (2024). Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22-33. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Hidayat, Y. (2024). Pengelolaan Perpustakaan di MA Al-Furqon Cimerak: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.314>
- Oktrian, T. A. S., Safey, P. R. I., Siahaan, D. G., Hernowo, A. A. R., Maharani, I. A., Armeilia, O. S., ... & Fitria, R. N. (2025). Implementasi Manajemen Dan Digitalisasi Perpustakaan di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 2(4), 18-18. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1709>
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9179>
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136-147. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>

- Sobirin, S., Hanafi, A. A., Hendra, H., Ari, M. R. A. A., & Sari, R. I. (2023). Manajemen perpustakaan di era digital: Studi di Smkn 1 Cijulang. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 64-71. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.204>.
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14. <https://doi.org/10.58472/momentum.v13i1.83>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201-218. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>
- Ulum, M. A., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 241-255. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2109>
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2262>